

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang dipilih dan diambil adalah yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Sebanyak 22 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria. Sumber data pada setiap perusahaan diperiksa dan diteliti berdasarkan laporan keuangan yang telah dikeluarkan selama periode 2012-2015. Pemeriksaan terhadap laporan keuangan dilakukan untuk menemukan beberapa data yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu, Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, Profitabilitas, dan Keputusan pendanaan. Sedangkan variabel dependennya yaitu Nilai Perusahaan.

Tabel 4.1

Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2015.	147
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2012-2015.	-80
3.	Perusahaan manufaktur yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2012-2015.	67
4.	Perusahaan manufaktur yang di dalam laporan keuangannya tidak terdapat data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini.	-45

5.	Perusahaan manufaktur yang di dalam laporan keuangannya secara konsisten terdapat data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini.	22
	Sampel final	22
	Jumlah observasi total: 22 x 4 tahun	88

Sumber: Data diperoleh peneliti, 2018

B. Uji Kualitas Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dilakukan pengolahan data. Sumber data pada setiap perusahaan diperiksa dan diteliti berdasarkan laporan keuangan yang telah dikeluarkan selama periode 2012, 2013, 2014 dan 2015. Data yang telah terkumpul dari 22 perusahaan akan dilakukan proses tabulasi data dan pengujian kualitas data.

C. Analisis Statistik Deskriptif

Analisa deskriptif berikut ini akan menjelaskan mengenai keseluruhan data variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu **Kebijakan Deviden (X_1)**, **Keputusan Investasi (X_2)**, **Profitabilitas (X_3)**, dan **Keputusan Pendanaan (X_4)** sebagai variabel independen. Sedangkan, **Nilai Perusahaan (Y)** sebagai variabel dependen. Penjelasan lebih lanjutnya akan ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Deviden	88	.03	3.34	.5500	.55219
Keputusan Investasi	88	2.75	51.73	19.6499	8.55334
Profitabilitas	88	.04	143.00	3.8952	19.01233
Keputusan Pendanaan	88	.09	3.03	.5976	.40610
Nilai Perusahaan	88	.09	25.60	2.9688	3.51717
Valid N (listwise)	88				

Sumber: *IBM Statistic*, 2018.

Berdasarkan output SPSS diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan ditunjuk sebagai proksi PBV. Tabel di atas menunjukkan jumlah data (N) sebanyak 88. Nilai minimum variabel Nilai Perusahaan sebesar 0,09 dan nilai terbesar (Maksimum) adalah 25,60. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa standar deviasi nilai perusahaan adalah 3,51717. Nilai tersebut lebih besar dari *mean* (rata-rata) sebesar 2,9688. Dapat disimpulkan bahwa simpangan data nilai perusahaan adalah baik.

b. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden ditunjuk dengan proksi DPR. Nilai terkecil (Minimum) variabel kebijakan deviden adalah 0,03 dan nilai terbesar (Maksimum) adalah 3,34. Berdasarkan tabel di atas nilai standar deviasi untuk kebijakan deviden adalah 0,55219. Nilai tersebut lebih besar dari *mean* (rata-rata) sebesar 0,5500. Simpangan data kebijakan deviden dapat dikatakan cukup baik.

c. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi ditunjuk dengan proksi PER. Nilai terkecil (Minimum) variabel keputusan investasi adalah 2,75 dan nilai terbesar (Maksimum) adalah 51,73 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,55334. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari *mean* (rata-rata) sebesar 19,6499. Simpangan data keputusan investasi dapat dikatakan baik.

d. Profitabilitas

Profitabilitas ditunjukkan sebagai proksi ROE. Nilai terkecil (Minimum) variabel profitabilitas sebesar 0,04 dan nilai terbesar (Maksimum) adalah 143,00, dengan nilai standar deviasi sebesar 19,01233. Nilai standar deviasi tersebut lebih besar dari nilai mean (rata-rata) yaitu 3,8952. Simpangan data profitabilitas dapat dikatakan baik.

e. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ditunjuk sebagai proksi DER. Nilai terkecil (Minimum) variabel keputusan pendanaan adalah 0,09 dan nilai terbesar (Maksimum) adalah 3,03 dengan nilai standar deviasi 0,40610. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,5976. Simpangan data keputusan pendanaan dapat dikatakan cukup baik.

A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji analisis yang dilakukan untuk menilai kelayakan suatu model regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2009). Tahapan uji kualitas data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat normalitas data yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik adalah yang

memiliki distribusi data normal atau mendekati normal yaitu dengan signifikansi di atas 0,05 atau 5%. (Ghozali, 2009).

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.21987524
	Absolute	.144
Most Extreme Differences	Positive	.131
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.331
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052

Sumber: *IBM Statistic*, 2018.

Pada tabel data di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai level signifikansi (α) sebesar 0,052. Nilai ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai dari $\alpha > 0,05$. Uji yang digunakan untuk menguji, dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (Uji K-S) dengan bantuan *IBM Statistic Version 21*.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengukur pengaruh antar variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi (r). Untuk menentukan multikolinieritas, yaitu dengan menggunakan besaran *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan $\alpha/\text{tolerance} = 10\%$ atau 0,10 maka $VIF = 10$.

Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.727	.944		-1.830	.071		
Kebijakan Deviden	-.177	.177	-.111	-1.000	.320	.868	1.153
Keputusan Investasi	.658	.288	.256	2.285	.025	.857	1.166
Profitabilitas	.197	.096	.212	2.046	.044	.997	1.003
Keputusan Pendanaan	.031	.220	.015	.141	.888	.958	1.044

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari hasil *output* diatas terlihat bahwa nilai VIF dari semua variabel menunjukkan nilai lebih kecil dari 10 atau $VIF < 10$, dan nilai tolerance dari semua variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10 atau $Tolerance > 0,10$. Dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Alat ukur untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari tabe berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.330 ^a	.109	.066	1.24892	1.839

a. Predictors: (Constant), Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : *IBM Statistic, 2018*.

Pada *output* data di atas, nilai DW yaitu 1,839. Hasil ini memunculkan nilai dL dan dU yang diperoleh dari tabel Durbin Watson, dengan ketentuan, yaitu: $k = 4$ dan $n = 88$. Kemudian didapatkan nilai dU sebesar 1.7493 dan $4-DU = 2.2507$. Jika Pengambilan keputusan didasarkan pada rumusan $DU < DW < 4-DU = 1.7493 < 1,839 < 2,2507$. Dengan demikian, maka data yang diuji disimpulkan tidak ada autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai dengan +2, maka model regresi layak digunakan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Pada uji *Glejser*, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan

dengan melihat nilai signifikansi hasil regresi apabila lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah gambaran hasil ujinya:

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.422	.397		1.114	.268
1	Kebijakan Deviden	.065	.074	.100	.878	.383
	Keputusan Investasi	.194	.121	.183	1.599	.114
	Profitabilitas	-.011	.040	-.030	-.283	.777
	Keputusan Pendanaan	-.141	.093	-.165	-1.524	.131

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber : *IBM Statistic*, 2018.

Pada *output* data di atas terlihat bahwa dari hasil perhitungan masing-masing variabel menunjukkan nilai sebesar 0,383; 0,114; 0,777; dan 0,131. Semua nilai *Sig* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas atau independen tidak terjadi hubungan heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti.

1. Hasil Pengujian Uji F

Tabel anova digunakan dalam menjelaskan kemungkinan terjadinya pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) digunakan uji F-hitung. Apabila nilai F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen (Sugiono, 2008). Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.816	4	3.954	2.535	.046 ^b
	Residual	129.464	83	1.560		
	Total	145.280	87			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi

Sumber: *IBM Statistic*, 2017.

Pada hasil uji F di atas terlihat bahwa nilai F hitung = 2,535 dengan tingkat Probabilita lebih kecil dari pada signifikan $0,046 < 0,05$. Disimpulkan bahwa kebijakan deviden, keputusan investasi, profitabilitas, dan keputusan pendanaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

2. Hasil Pengujian Uji t

Tabel di bawah digunakan dalam menjelaskan kemungkinan terjadinya pengaruh yang signifikan dari variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Pada variabel kebijakan deviden nilai uji t menunjukkan sebesar (1,000); keputusan investasi sebesar 2,285; profitabilitas sebesar 2,046; dan keputusan pendanaan sebesar 0,141 Selain itu, masing-masing variabel juga memiliki nilai sig $> 0,05$. Nilai ini dapat

disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Tabel 4.8. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.727	.944		-1.830	.071
Kebijakan Deviden	-.177	.177	-.111	-1.000	.320
1 Keputusan Investasi	.658	.288	.256	2.285	.025
Profitabilitas	.197	.096	.212	2.046	.044
Keputusan Pendanaan	.031	.220	.015	.141	.888

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *IBM Statistic*, 2018.

a. Pengujian hipotesis pertama H_1

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kebijakan deviden memiliki nilai t hitung sebesar -1,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,320 > 0,050. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan deviden terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan ini bermakna bahwa H_1 ditolak.

b. Pengujian Hipotesis kedua H_2

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi memiliki nilai t hitung sebesar 2,285 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 < 0,050. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan investasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan (nyata) terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan ini bermakna bahwa H_2 diterima.

c. Pengujian hipotesis ketiga H_3 .

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 2,046 dengan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,050$. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan (nyata) terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan ini bermakna bahwa H_3 diterima.

d. Pengujian hipotesis keempat H_4 .

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel keputusan pendanaan memiliki nilai t hitung sebesar 0,141 dengan nilai signifikansi sebesar $0,888 > 0,050$. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan ini bermakna bahwa H_4 ditolak.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kebijakan deviden memiliki nilai t hitung sebesar -1,000 dengan nilai signifikansi sebesar $0,320 > 0,050$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan deviden terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan ini bermakna bahwa H_1 ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi memiliki nilai t hitung sebesar 2,285 dengan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,050$. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan investasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan (nyata) terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan ini bermakna bahwa H_2 diterima.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 2,046 dengan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,050$. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan (nyata) terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan ini bermakna bahwa H_3 diterima.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel keputusan pendanaan memiliki nilai t hitung sebesar 0,141 dengan nilai signifikansi sebesar $0,888 > 0,050$. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan ini bermakna bahwa H_4 ditolak.

Pada hasil tabel uji t menunjukkan bahwa nilai Constant (α) sebesar -1,727 nilai **kebijakan deviden** (β_1) menunjukkan nilai sebesar -0,177, nilai **keputusan investasi** (β_2) menunjukkan nilai sebesar 0,658, nilai variabel **profitabilitas** (β_3) 0,197 dan **keputusan pendanaan** (β_4) sebesar 0,031. Hasil ini menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1 DPR + \beta_2 PER + \beta_3 ROE + \beta_4 DER + e$$

atau

$$PBV = \alpha (1,727) + DPR (0,177) + PER 0,658 + ROE 0,197 + DER 0,031 + e$$

Koefisien β dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan tentang segala perubahan rata-rata dari variabel dependen. Setiap perubahan pada variabel independen ditunjukkan dengan nilai sebesar satu-satuan. Perubahan ini dapat berarti merupakan pertambahan, bila β bertanda positif dan merupakan penurunan, bila β bertanda negatif.

Output ini merupakan hasil uji signifikansi dengan uji t. Uji t dilakukan untuk dapat mengetahui adanya pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y).

3. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.330 ^a	.109	.066	1.24892

a. Predictors: (Constant), Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi

Sumber: *IBM Statistic*, 2018.

Tabel di atas menunjukkan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) adalah 0,109. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai presentase dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R sangat kecil. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,066. Nilai ini berarti bahwa pengaruh dari variabel bebas (kebijakan deviden, keputusan investasi, profitabilitas, dan keputusan pendanaan) terhadap variabel terikat (nilai perusahaan) adalah 6,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor yang lain.

C. Pembahasan

1. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, dapat diketahui bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak, hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Yuliana, dkk (2013) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan karena nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya (Mardiyanti, dkk. 2012).

Hal ini menunjukkan bahwa, membagikan dividen secara berturut-turut yang sesuai dengan metode pemilihan sampel penelitian tidak selamanya menjadi sinyal positif bagi investor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dikarenakan dividen yang dibagikan perusahaan kepada investor besar membuat laba ditahan kecil, sehingga pertumbuhan perusahaan menurun ataupun terhambatnya hal ini berakibat pada perkembangan perusahaan.

Kemungkinan lain dengan besarnya hutang dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan ataupun perencanaan yang buruk membuat perusahaan tidak berkembang, sehingga hal ini akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan.

Maka dari itu, dengan kecilnya pendapatan yang diperoleh perusahaan hal ini membuat perusahaan tersebut tidak dapat atau mampu untuk membayarkan kewajibannya atau membagikan deviden kepada para investor atau pemegang saham.

2. Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, dapat diketahui bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima.

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Putri dkk (2016) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Prasetyo (2011) yang mengatakan bahwa pengambilan keputusan yang tepat dari seorang manajer dalam membuat keputusan investasi akan menciptakan suatu peningkatan nilai pada perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini juga sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa keputusan investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang, sehingga dengan meningkatnya harga saham hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan investasi perusahaan yang bagus dan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus sehingga para investor akan tertarik untuk melakukan investasi atau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. maka dari itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Mei dkk (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik para investor untuk memiliki saham di dalam perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun meningkat/lebih tinggi dari pada sebelumnya. Dengan demikian maka profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan maka hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan artinya nilai perusahaan akan semakin tinggi. Karena pendapatan yang besar atau tinggi yang diperoleh oleh perusahaan dapat memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik dimasa yang akan datang, sehingga hal ini akan menjadi daya tarik para investor atau calon investor untuk memiliki saham ataupun melakukan investasi di perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya permintaan saham hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan.

4. Pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan, dapat diketahui bahwa variabel keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H_4) ditolak. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Putri dkk (2016) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketika perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan, prioritas perusahaan adalah membayar hutang daripada mensejahterakan kemakmuran pemegang saham, sehingga nilai perusahaan akan menurun. Ketidaksihifikanan ini disebabkan oleh hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan yang memiliki risiko tinggi. Karena semakin besar utang, semakin besar kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban berupa bunga dan pokoknya.

Kemungkinan disisi lain dengan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan maka berdampak buruk bagi perusahaan yang dapat membuat perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan ini akan semakin besar karena ketidakmampunya perusahaan dalam membayar kewajibannya tetaknya. Oleh karena itu, perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan kebijakan hutangnya, karena hal tersebut berdampak dengan turunya nilai perusahaan.